

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh dan ditioohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya.¹ Dalam hal ini, tepatnya di Nagari Sungai Buluah, Kabupaten Padang Pariaman terdapat seorang tokoh yang juga memiliki peran dan pengaruh besar dalam lingkungan masyarakatnya, tokoh tersebut bernama Darussalam.

Darussalam atau biasa dipanggil dengan sebutan Buya adalah seorang guru *Silek* di Nagari Sungai Buluah. *Silek* atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional dari Minangkabau.² Buya Darussalam merupakan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terutama dalam bidang Pencak Silat, khususnya *Silek* Minang. *Silek* merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang Minangkabau kepada generasi berikutnya sejak berada di bumi Minangkabau.³

¹ Abednego B. P. Penali, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor", Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2015), hlm. 14.

² Venny Rosalina, Solfema, Hadiyanto, Nurhizrah Gistituati & Mega Iswari, "The Role Of Silek In Traditional And Modern Dance In Minangkabau", *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, Vol. 2 No. 3 (Desember 2022): hlm. 968–976, hlm. 968.

³ Mid Jamal, *Filsafat dan Silsilah Aliran-aliran Silat Minangkabau*, (Bukittinggi CV.Tropic, 1986), hlm.5.

Darussalam merupakan salah satu guru *silek* yang dikenal terutama di daerah Padang Pariaman. Perjalanan Buya Darussalam dalam dunia persilatan terbilang cukup panjang dan menarik, murid-muridnya sudah banyak dan tak hanya dari Indonesia bahkan sampai ke luar Negeri seperti Malaysia, Thailand, Singapura dan Brunei. Pencak Silat merupakan suatu kebudayaan yang sudah menjadi identitas kebanggaan bangsa ini dan hal ini sudah dikenal sejak zaman dahulu yang terus diwariskan hingga saat ini. *Silek* Minangkabau adalah seni bela diri yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Buya Darussalam merupakan salah satu dari pewaris kebudayaan tersebut yang masih dapat kita lihat pada era modern saat ini. Hal ini tentunya menjadi salah satu aspek pendorong dalam menunjang penelitian ini. Tak hanya seorang guru besar Pencak Silat, Darussalam juga seorang pengurus utama Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah, Kabupaten Padang Pariaman serta pendiri yayasan yang bernama Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan pondok pesantren Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

Buya Darussalam memiliki pencapaian yang tak hanya ia rasakan sendiri akan tetapi juga dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas. Tokoh masyarakat, merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat.⁴ Hal ini dimulai dari latar belakang kehidupan Buya Darussalam yang tak terlepas dari Pencak Silat, Buya Darussalam mulai belajar *silek* dari ayahnya

⁴Hasbullah Abd Rahim, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Perilaku Pemilih pada Pemilu Kota Ternate Tahun 2010", *Governance*, hlm. 1

Buya Sa'ban yang juga seorang tokoh *silek*. Buya Darussalam terus mendalami Pencak Silat, ia tak hanya sekedar mempelajari gerakan- gerakannya saja, akan tetapi juga nilai- nilai spiritual dan agama yang mendalam dalam *silek* itu sendiri. Ajaran itu terus melekat dalam diri Buya Darussalam sehingga ia menjadi seorang guru besar Pencak Silat. Tidak hanya sampai disitu Buya Darussalam terus mengeksplor dirinya agar terus berkembang agar semua yang ia dapatkan dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini terbukti dengan kecintaan Buya Darussalam terhadap dakwah Islamiah, sehingga beliau juga mendefinisikan dirinya sebagai pejuang dakwah Islamiah.

Masjid Jannatussalam adalah saksi bisu bagaimana perjuangan Buya Darussalam dalam membangun dakwah Islamiah. Sejak tahun 1992 dari awal pembangunan Masjid Jannatussalam, Buya Darussalam sudah menjadi salah satu pengurus masjid, pembangunan Masjid Jannatussalam saat itu berada di bawah naungan Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai Pada tahun 2000 Buya Darussalam diangkat menjadi ketua Masjid Jannatussalam, akan tetapi pembangunan dan program masjid masih terbilang belum terorganisir dan kurang konsisten.⁵

Pada tahun 2009 Masjid Jannatussalam mengalami kesulitan setelah terkena dampak gempa, kemudian tahun 2010 pihak Nagari Sungai Buluah mengambil keputusan untuk memberikan hak penuh kepengurusan Masjid Jannatussalam kepada Buya Darussalam, dari sinilah perjuangan Buya Darussalam dalam membangun dan mengembangkan Masjid Jannatussalam

⁵ Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

dimulai. Perkembangan ialah sesuatu yang dapat berubah menjadi lebih besar atau luas, bisa juga diartikan bertambah banyak, atau bertambah sempurna tentang pemikiran, bangunan, dan sebagainya.⁶ Inilah yang menjadi hal menarik untuk dikaji dalam penelitian ini bagaimana proses yang dihadapi Masjid Jannatssalam dan usaha keras Buya Darussalam dalam memperjuangkan keberlangsungan berdirinya. Perjuangan Buya Darussalam tentunya tidaklah mudah dalam proses pembangunan dan perkembangan masjid, seperti penentangan dari para tokoh adat, dan juga dari beberapa oknum masyarakat yang kurang menyukai dari beberapa sistim program ajaran atau bahkan arsitektur bangunan masjid yang diterapkan oleh Buya Darussalam.⁷

Pada tahun 2017 mulai dibentuk program belajar Al-qur'an yang dibuka secara umum terkhususnya untuk kalangan anak muda dan remaja, program ini adalah usulan yang dilakukan oleh anak ke 3 Buya Darussalam yang bernama Adek Flores Papri atau biasa dikenal dengan ustadz Adek. Program tersebut mulai didatangi oleh beberapa orang remaja yang kemudian semakin berkembang dengan peningkatan mutu pendidikan agama, dan sampailah terbentuk "Yayasan Darussalam Cinta Qur'an", yayasan yang sampai tahun 2024 ini menaungi setiap program yang dijalankan oleh Masjid Jannatussalam.

Masjid Jannatussalam sudah mengalami banyak perubahan baik itu dari segi bangunan arsitektur maupun dalam kepengurusan, dan program masjid itu

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti kata "perkembangan"*, hlm. 662 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

⁷ Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

sendiri. Keberadaan Masjid Jannatussalam tentunya akan mempengaruhi pribadi masyarakat lebih islami, tentunya dengan mengoptimalkan fungsi Masjid dan tetap berdiri di atas dasar ketaqwaan.⁸ Masjid Jannatussalam sudah dikenal sebagai tempat penghasil para ahli qur'an atau Tahfidzul Qur'an, dan menjadi suatu hal yang sangat membanggakan bagi masyarakat Nagari Sungai Buluah, bahkan sudah banyak juga diantara santri-santri alumni yang pernah belajar di Masjid Jannatussalam saat ini berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, dan Sudan. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji karna tidak banyak masjid-masjid di daerah kecil khususnya di daerah Kabupaten Padang Pariaman, yang memiliki pencapaian yang terbilang gemilang dan menarik dalam upaya membangun generasi islami yang berakhlak dan berpegangan pada Al-qur'an dan Sunnah.⁹

Buya Darussalam memiliki tujuan untuk menjadikan Masjid Jannatussalam berjalan sebagaimana fungsinya. Apabila potensi dan fungsi masjid tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka masalah-masalah kemasyarakatan akan terselesaikan. "Jadikan masjid sebagai solusi berbagai persoalan. Dengan begitu, umat akan terbantu dalam mengarungi kehidupannya".¹⁰

⁸ H. Ahmad, Yani. Panduan Memakmurkan Masjid (Jakarta: Dea Press), hlm. 11

⁹ Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

¹⁰ Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 2 (2016), hlm. 162.

Keberadaan Masjid Jannatussalam sudah menjadi suatu bentuk kemajuan masyarakat Nagari Sungai Buluah dalam membentuk karakter generasi muda lebih terdidik, terutama dalam segi religi dan moral mereka. Kemakmuran suatu masjid tidak hanya dari para pengurus masjid akan tetapi juga dari keberadaan para remaja- remaja masjid yang menjadikan masjid sebagai tempat aktivitas soisal dan ibadah mereka, dapat dikatakan generasi muda adalah tulang punggung dan kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang¹¹. Hal ini juga sesuai dengan masjid sebagai konteks budaya masyarakat Minangkabau, Masyarakat Minang yang selalu berpegang kepada filosofi “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” selalu menjadikan masjid sebagai representasi kehidupan. Masjid bagi mereka dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan di suatu wilayah atau nagari bahkan bagian dari kebanggaan masyarakat di nagari tersebut.

Banyak hal-hal menarik lainnya yang perlu dikaji dan dikupas tuntas agar kita dapat melihat bagaimana detail kisah hidup dan kiprah Buya Darussalam. Serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman hidup, serta pengaruh sosial dan kultural. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman hidup Buya Darussalam sebagai seorang beladiri Silek hingga menjadi pengurus utama Masjid Jannatussalam, dan mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an serta Pondok Pesantren Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

¹¹Nurwahyuni, *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bentuk pertanyaan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran sosial, budaya, agama dan pencak silat di Nagari

Sungai Buluah?

2. Mengapa Darussalam menjadi seorang guru besar pencak silat dan pengurus Masjid Jannatusslam, Yayasan Darussalam Cinta Qur'an?

3. Bagaimana kiprah Buya Darussalam dalam dunia pencak silat dan agama?

Batasan spasialnya adalah Nagari sungai buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi lokasi Masjid Jannatussalam berada. Sementara batasan temporal dari penelitian ini ialah tahun 1984 sampai 2023. Pemilihan 1984 sebagai batasan awal karena pada tahun inilah Buya Darussalam diangkat sebagai Guru Pencak Silat. Selanjutnya penulis mengakhiri penelitian ini pada tahun 2023 setelah terlaksananya wisuda santri Ma'had Tahfidz Jannatussalam untuk pertama kalinya dan pesatnya perkembangan Pencak Silat yang di raiungi Darussalam terutama di Nagari Sungai Buluah. Hal ini merupakan capaian dan hasil dari perjuangan Darussalam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan rumusan dan batasan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan secara umum keadaan sosial, budaya, agama dan pencak silat di Nagari Sungai Buluah?

2. Menganalisis perjalanan dan Kiprah Buya Darussalam dalam menjadi seorang guru besar pencak silat dan pengurus utama Masjid Jannatussalam, mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an?
3. Menguraikan bagaimana kiprah Buya Darussalam dalam dunia pencak silat dan agama?

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain adalah untuk memperlihatkan bagaimana kiprah Darussalam baik dalam bidang pencak silat yang ia tekuni maupun perjuangannya dalam melopori dakwah islamiah yang tentunya dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat luas. Tulisan ini juga menambah wawasan peneliti tentang pendidikan Islam di Sumatera Barat khususnya di Padang Pariaman di samping itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi yang lain dalam mengkaji tentang pendidikan Islam, khususnya Masjid Jannatussalam serta untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang Masjid Jannatussalam sehingga dapat dikenal tidak hanya di daerah Sumatera Barat tetapi juga di luar Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, laporan penelitian dan karya ilmiah yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang biografi Darussalam. Beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Buku berjudul “Syekh Burhanudin Dan Islamisasi Di Minangkabau”

yang ditulis oleh Duski Samad terbitan tahun 2003.¹² Buku memaparkan bagaimana kepribadian, perjuangan, karya, dan pemikiran serta jasa Syekh Burhanuddin dalam Islamisasi Minangkabau yang dikenal kental dengan adat istiadatnya. Relevan dengan penelitian ini karena Darussalam juga menggabungkan dakwah Islam dengan nilai adat dan budaya lokal dalam kiprahnya di Nagari Sungai Buluah.

Buku karya Tri Widodo yang berjudul “Perubahan Menuju Prestasi” terbitan tahun 2014 menceritakan kisah hidup seorang atlet pencak silat yang menapak jalan panjang dari awal pengenalan dengan silat, melewati berbagai tantangan dalam proses latihan, hingga mencapai prestasi tertinggi sebagai juara dunia serta berlanjut menjadi pelatih.¹³ Biografi ini tidak hanya memaparkan perjalanan karier, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai perjuangan, disiplin, dan dedikasi yang dapat dijadikan teladan. Relevansi buku ini terhadap penelitian penulis terletak pada pendekatan biografi tokoh pencak silat. Jika kisah Tri Widodo memberi inspirasi di ranah olahraga prestasi, maka penelitian ini berfokus pada tokoh Buya Darussalam yang memberikan kontribusi besar dalam pelestarian dan pengajaran silat tradisional Minangkabau, sekaligus berperan penting dalam bidang pendidikan dan pengembangan kehidupan keagamaan melalui masjid dan pesantren di Nagari Sungai Buluah.

¹²Duski Samad, *Syekh Burhanudin dan Islamisasi di Minangkabau* (Padang: Iain Ib Press, 2003)

¹³Tri Widodo. *Perubahan Menuju Prestasi*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008).

Kemudian buku yang ditulis oleh Sidi Gazalba, yang berjudul *Mesjid sebagai pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*.¹⁴ Buku ini berisi tentang pengertian agama, kebudayaan, masjid dan pemaknaannya sampai pada fakta-fakta masjid yang terjadi sekarang ini seperti pembangunan masjid, dan cara memakmurkan masjid di Indonesia. Salah satunya dengan menjadikan pemuda agar merasa dekat dengan masjid. Hal ini sejalan dengan Kiyah Darussalam yang memakmurkan Masjid Jamiatussalam, menjadikannya pusat dakwah, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat.

Buku yang ditulis Marwan Saridjo yang berjudul, *Sejarah Pesantren di Indonesia*.¹⁵ Buku ini menjelaskan bahwa pesantren dibedakan menjadi dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Kedua pesantren ini memiliki perbedaan dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Kaitan dengan penelitian ini adalah untuk memahami model pesantren yang dirancang Darussalam, yang memadukan unsur tradisi Minangkabau dengan modernisasi pendidikan Islam.



¹⁴Sidi Gazalba, *Mesjid sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

¹⁵Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982)

Berikutnya yaitu Skripsi berjudul "Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuk Linggau Tahun 1933-2019".¹⁶ Penelitian ini membahas tentang evolusi arsitektur masjid, termasuk perkembangan bentuk, struktur, dan elemen-elemen artistik yang mempengaruhi desain bangunan tersebut dari waktu ke waktu. Sedang penulisan dalam skripsi ini lebih tidak hanya berfokus pada arsitektur dan sejarah Masjid, akan tetapi juga memaparkan bagaimana kiprah Darussalam dalam dunia Persilatan serta peranan Darussalam dalam mengelola dan mengambil setiap keputusan dalam setiap pembangunan dan perkembangan Masjid Jannatussalam.

E. Kerangka Analisis

Kata biografi berasal dari bahasa latin *bio* yang berarti hidup dan *grafi* berarti penulisan. Jadi, secara sederhana, biografi adalah penulisan tentang suatu yang hidup. Biografi menarik perhatian sebab manusia itu tertarik pada hal yang benar-benar terjadi.¹⁷ Menurut Allen Nevis, sebagaimana dikutip oleh R.Z. Leirissa, biografi dapat memudahkan orang untuk mempelajari sejarah. Melihat masa lalu lewat pandangan dan tindakan seorang tokoh individu, lebih menarik dan mudah diterima bagi khalayak awam ketimbang tema-tema sejarah lainnya, terlebih dengan bahasa yang ringan dan artistik.¹⁸ Sehubungan dengan hal di atas,

¹⁶ Indah Lestari, *Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuk Linggau Tahun 1933-2019*, Skripsi (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021)

¹⁷ Sutrisno Kutoyo, *Suatu Pendapat Dalam Penulisan Pahlawan dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hal. 28.

¹⁸ Leirissa, *Biografi dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hal. 34.

dalam biografi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk penulisan yaitu : berdasarkan urutan waktu (kronologis), berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya.¹⁹

Biografi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yaitu alur cerita dalam teks biografi umum yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kronologi kehidupan tokoh. Penyajian kronologis ini membantu pembaca memahami perkembangan dan perjalanan hidup tokoh dari waktu ke waktu, kemudian biografi menurut susunan topik (tematik), yaitu biografi yang berisi sosok tokoh berdasarkan analisis dengan penggunaan konsep-konsep tertentu sehingga membentuk sebuah keterangan sejarah. Riwayat kehidupan seseorang adalah satu bentuk rekonstruksi akan masa lalu tersebut. Bahkan, sejarah dapat dilihat sebagai penjumlahan dari biografi.²⁰

Biografi Darussalam termasuk kedalam gabungan dari dua bentuk penulisan biografi tersebut karena lebih difokuskan kepada pada apa, siapa dan bagaimana Darussalam, dengan membongkar kisah perjalanan Darussalam yang merupakan seorang tokoh Pencak Silat, dan juga seorang pengurus utama Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah dan kemudian berhasil mengembangkan berbagai program yang menjadi sarana penyebar luasan dakwah Islamiah di Padang Pariaman terkhususnya di Nagari Sungai Buluah. Perjalanan panjang Darussalam ini dimulai dari latar belakang keluarga Darussalam dimana ayah

¹⁹ Abdurrachman Surjomiharjo. Menulis Riwayat Hidup, Dalam Pemikiran dan kesejarahan : suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya, Jakarta :Depdikbud, 1983. hlm. 71-72.

²⁰ Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 2003), hal. 203.

Darussalam merupakan seorang tokoh agama dan pencak silat yang cukup tersohor di Padang Pariaman. Masa kecil Darussalam yang ia habiskan dalam berlatih Pencak Silat dan terus mempelajari nilai-nilai kehidupan dan spiritualnya yang memberikan sebuah perubahan besar dalam hidupnya. Kemudian Darussalam berhasil menjadi seorang tokoh Pencak Silat yang berada di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman.

Pencak Silat adalah suatu seni bela diri tradisional Indonesia yang memperhatikan seni keindahan gerakan dalam setiap jurusnya. Tiap-tiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Pencak silat berasal dari dua kata, yakni '*pencak*' dan '*silat*'. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak bela diri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Adapun pengertian pencak silat menurut seorang ahli bernama Moechori Ahmad, pencak merupakan fitrah manusia untuk membela dirinya sendiri, sedangkan silat menjadi sebuah unsur yang menghubungkan gerakan serta pikiran.²¹ Pencak Silat sebagai beladiri mempunyai ciri-ciri umum mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung jari tangan dan kaki sampai kepala dan bahkan rambutnya dapat digunakan sebagai alat pembelaan diri. Untuk dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan senjata, akan tetapi tidak terikat pada penggunaan senjata tertentu, benda apapun dapat dijadikan senjata.²²

²¹Bola.com "Pengertian Pencak Silat, Unsur-unsur, Tujuan, Fungsi, Teknik, dan Manfaat yang Didapat" 01 Agustus 2024 <https://www.bola.com/ragam/read/4519010/pengertian-pencak-silat-unsur-unsur-tujuan-fungsi-teknik-dan-manfaat-yang-didapat?page=3> [diakses pada, 03 Maret 2025, 06:34 wib]

²² Muhtar, T. (2020). *Pencak silat*. UPI Sumedang Press.

Selain aktif dalam dunia pencak silat, Darussalam juga memiliki kepedulian yang mendalam terhadap kehidupan beragama. Ia terlibat aktif sebagai pengurus utama dalam setiap kegiatan Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman. Masjid adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.²³ Sebagai pengurus masjid, ia berupaya untuk meningkatkan kualitas ibadah, mempererat tali silaturahmi antarjamaah, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ia juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan peringatan hari-hari besar Islam, dan menimbulkan kecintaan dalam pada Al-qur'an.

Sebagai wujud kecintaan Darussalam terhadap Al-Qur'an dan pendidikan agama, Darussalam mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an. Yayasan adalah sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.²⁴ Yayasan ini menjadi wadah bagi Darussalam untuk mewujudkan mimpi pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui yayasan ini Darussalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial yang

²³ Faisal, Z., Suradi, M., A'la, P., & Erdiansa, A. (2023). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Instalasi Air Bersih Untuk Tempat Berwudhu Masjid Hubuddin Makassar. *In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)* (Vol. 9, No. 3, pp. 383-388).

²⁴ Krisna, R. (2021). Tinjauan hukum pendirian yayasan sebagai badan hukum ditinjau dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 2(1), 41-47.

bermanfaat bagi masyarakat, seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial bagi kaum dhuafa.

Salah satu program unggulan dari Yayasan Darussalam Cinta Qur'an adalah Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Ma'had merupakan kata dalam bahasa Arab yang artinya "pesantren". Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem asrama. Para santri dari pesantren menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang memiliki kurikulum pengajaran khas.²⁵ Tahfidz berasal dari kata *طَفِدَ - ظَفِدَ - اُظِفَ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal.²⁶ Jadi Ma'had Tahfidz adalah sebuah pesantren yang fokus pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz, kegiatan menghafal Al-Qur'an, memiliki nilai yang sangat tinggi dalam agama Islam. Melalui Ma'had Tahfidz Jannatussalam, Darussalam berupaya untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Ia juga menekankan pentingnya akhlak mulia dalam proses tahfidz, sehingga para santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat.

²⁵ Detik.com "Ma'had Adalah Ini Pengertian dan Bedanya dengan Pesantren" 23 Nov 2023 <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7051206/mahad-adalah-ini-pengertian-dan-bedanya-dengan-pesantren> [diakses pada, 03 Maret 2025]

²⁶ Maslucha, L. (2019). *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Spritual Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Darussalam mampu mengintegrasikan berbagai peran dalam hidupnya, mulai dari seorang pendekar pencak silat, pengurus masjid, hingga pendiri lembaga pendidikan. Kesuksesannya tidak lepas dari nilai-nilai yang ia pelajari dari pencak silat, serta keikhlasan dan ketulusannya dalam beribadah dan mengabdikan kepada masyarakat. Ia percaya bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat, dan ia telah membuktikan hal tersebut melalui karya-karyanya. Darussalam adalah sosok yang patut diteladani oleh generasi muda. Ia telah menunjukkan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan keikhlasan seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Ia juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat. Semoga kisah hidupnya dapat menginspirasi kita semua untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu guna memperoleh rekonstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau.²⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi menjadi empat tahapan. Dimulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik, interpretasi dan penulisan (historiografi)²⁸.

²⁷ Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2012), Hlm 259

²⁸ *Ibid*, Hlm 67

Langkah awal dalam penulisan ini adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Sumber-sumber tersebut untuk saat ini hanya didapatkan dari hasil studi perpustakaan. Nantinya penulis akan lebih jauh lagi mencari informasi dari arsip pribadi yang dimiliki oleh Buya Darussalam, arsip yang ada di Masjid Jannatussalam serta arsip Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Hal yang paling utama adalah studi lapangan melalui wawancara, diantaranya Darussalam itu sendiri kemudian Nuralis istri Darussalam selanjutnya Adek Flores yang merupakan anak kandung Darussalam yang memiliki peran penting dalam terbentuknya Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

Sumber lainnya yaitu Abu Nawas yang merupakan kawan seperguruan Darussalam yang menjadi kepercayaan Darussalam dalam mengembangkan Pencak Silat, kemudian Erik Kantona yang merupakan salah satu murid Pencak Silat Darussalam dan juga orang yang berperan dalam pengurus Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Sumber juga dapat berupa primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen hard atau soft atau arsip se-zaman seperti foto-foto yang berkaitan dengan kisah perjuangan Darussalam akta notaris yayasan, profil Yayasan Darussalam Cinta Qur'an, profil Masjid Jannatussalam. Data wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan Darussalam seperti keluarganya serta murid-murid dan orang terdekatnya sedangkan dari sumber sekunder sendiri melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap kedua ialah kritik sumber. Setiap data atau sumber yang didapatkan harus melalui tahap ini guna menguji keabsahan sumber tersebut. Sumber terdiri dari dua, yaitu kritik dan kritik intern. Kritik ekstern ialah pengujian sumber berdasarkan keaslian dan keabsahan wujud sumber, dan kritik intern ialah pengujian sumber berdasarkan kredibilitas isi sumber tersebut.

Tahap ketiga ialah interpretasi, interpretasi merupakan menafsirkan atau menganalisis sumber-sumber yang didapatkan pada tahap kritik sumber. Interpretasi bertujuan untuk menandakan bahwa sumber yang didapatkan bisa saling terkait satu sama lain yang menciptakan fakta-fakta sejarah. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.²⁹

Tahap terakhir yaitu penulisan (historiografi). Historiografi merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang telah diolah sebelumnya. Semua data yang telah didapatkan tersebut akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul: *Buya Darussalam: Guru Pencak Silat dan Penggerak Pendidikan Qur'ani Nagari Sungai Buluah (1984-2023)*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ini ada terdapat 5 Bab sebagai pembagian pembuahan agar para pembaca mudah memahami tulisan, dan juga membaca secara beruntun. Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah,

²⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

tujuan, manfaat, penetapan, konsep serta sistematika, sebagai gambaran kecil atau gambaran umum sebelum masuk kepada bab selanjutnya. Bab kedua Geografis Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Padang Pariaman. Bab ketiga Perjalanan Darussalam Dalam Menjadi Seorang Guru Besar Pencak Silat Di Nagari Sungai Buluah. Bab keempat Peranan Darussalam Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Masjid Jannatussalam Serta Yayasan Darussalam Cinta Qur'an Di Nagari Sungai Buluah. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, serta di sertai daftar pustaka sebagai sumber penulisan yang akurat atau secara ilmiah dalam penulis sejarah.

